PERAN BIMBINGAN KONSELING DALAM PENYESUAIAN DIRI SISWA BARU SMK MUHAMMADIYAH 1 YOGYAKARTA TAHUN PELAJARAN 2017/2018

THE ROLE OF COUNSELING GUIDANCE IN THE ADJUSTMENT OF NEW STUDENTS AT SMK MUHAMMADIYAH 1 YOGYAKARTA ACADEMIC YEAR OF 2017/2018

Puput Puspita Ganjar Pamungkas dan Dr. M. Nurul Yamin M.Si

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Jalan Lingkar Barat, Tamantirto, Kasihan, Bantul Yogyakarta 55183, Indonesia

Email : puspityampoet@gmail.com

moehyamien@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa 50% siswa baru di SMK Muhammadiyah Yogyakarta sulit menyesuaikan diri dengan kultur sekolah dan pengentasan permasalahan penyesuaian diri tersebut adalah bagian dari bimbingan konseling sebagaimana Undang-undang No. 111 tahun 2014 tentang bimbingan dan konseling pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk masalah penyesuaian diri, mengetahui peran bimbingan konseling dalam mengatasi masalah penyesuaian diri serta menjelaskan faktor pendukung dan penghambat bimbingan konseling dalam mengatasi penyesuaian diri siswa baru. di SMK 1 Muhammadiyah Yogyakarta tahun pelajaran 2017/2018. Metode penelitian menggunakan kualitatif membutuhkan interaksi intensif dengan setting dan subjek penelitian bersifat natural. dan Teknik pengumpulan data melalui wawancara, perbincangan, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukan bahwa : (1). Permasalahan pernyesuaian diri yang terjadi pada siswa baru di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta tahun pelajaran 2017/2018 meliputi : penyesuaian diri remaja terhadap peran dan identitasnya, pendidikan, norma sosial, serta kecemasan, konflik dan frustasi, (2). Peran bimbingan konseling dalam menyelesaikan masalah menyesuaian diri meliputi : Layanan orientasi, layanan informasi, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan kunjungan rumah, serta himpunan data. (3). Faktor pendukung ialah Kerjasama sesama guru bimbingan konseling, kerjasama guru bimbingan konseling dengan wali kelas X, kerjasama guru bimbingan konseling dengan orang tua/wali siswa dan Faktor penghambat yakni orang tua/wali siswa.

Key-Word: Bimbingan Konseling, Penyesuaian Diri, SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta.

Abstract

This research's background refers to the circumstance that 50% of new student in SMK (vocational highschool) Muhammadiyah 1 Yogyakarta experience difficulty in adapting with the culture of the school and eradicating the problem of adaptation is a part of guidance and counseling as it is written on act No. 111 year 2014 about guidance and counseling for basic and middle education. This research is aimed at identifying kinds of issue related to adaptation, identifying the role and obstacle of counselling guidance in coping with new student adaptation issue at SMK 1 Muhammadiyah Yogyakarta academic year of 2017/2018. The research method used qualitative research which benefited intensive interaction using natural setting and subject. Sampling techniques used to collect data were interview, conversation, observation and documentation.

The research result indicates that: (1). Issue related to adaptation dealt by new students of SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta academic year 0f 2017/2018 covers: teenage adaption to their role and identity, education, social norm, as well as anxiety, conflict and frustration, (2). The role of counselor in providing solution toward the issue of adaption cover: orientation, information provision, individual counselling, group counselling, home visit, and data sets. (3). The supporting factors are the cooperation among teacher counselors, cooperation between teacher counselors and homeroom teacher of class X, cooperation between teacher counselor and parents/guardian. And the obstacle factor is parents/guardian.

Key-word: Counselling Guidance, Adaptation, SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses pembentuk pribadi manusia senjak dini dan saat ini eksistensi pendidikan memperoleh tempat yang luas di masyarakat.[1] Adapun Menurut Daoed Joesoef dalam penelitian yang dilakukan oleh Hartono menyatakan bahwa pendidikan merupakan alat yang sangat menentukan untuk mencapai kemajuan dalam segala bidang kehidupan terutama dalam memilih dan membina hidup yang baik dan sesuai dengan martabat manusia.[2]

---

[1] Paulus Mujiran, *Pernak-pernik pendidikan.* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2002) hal. 109

[2] Hartono, *Bimbingan dan Konseling dalam konteks pendidikan formal : Suatu kajian akademik* (Jurnal PPB). (Surabaya : Universitas PGRI Adi Buana, 2009) hal. 4

Adapun perkembangan pendidikan yang saat ini terus mengalami peningkatan dari segi permerintah maupun kebutuhan masyarakat yakni Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang merupakan sekolah berbasis keterampilan. Di Indonesia, SMK telah ada sejak tahun 1853 yakni pada pemerintah Hindia Belanda. Setelah kemerdekakaan Indonesia, SMK terus meningkatkan mutu kualitas pendidikan hingga pada 2005-2009 menurut Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) rasio pendidikan menengah umum ditargetkan mencapai 50% : 50%, dan pada tahun 2010 menjadi SMK 70% dan SMA 30%.[3]

Pendidikan berbasis keterampilan ini diharapkan menjadi salah satu solutif dalam menanggulangi pengangguran sebagaimana penuturan Sahlberg dalam penelitian yang dilakukan Abdul Majid bahwa ekonomi modern dan pasar tenaga kerja selalu membutuhkan individu yang memiliki keterampilan pengetahuan serta berkompetensi yang dihasilkan dari sekolah bekualitas.[4]

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian dan wawancara dengan pihak SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta, siswa baru SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta pada tahun ajaran 2017-2018 yang berjumlah 239 dan sekitar 50% siswa pada awal masuk sulit menyesuaikan diri dengan kultur budaya sekolah yang salah satunya tata tertib sekolah. Bahkan hingga setelah satu semester terlewati sekitar 15% atau sekitar 35 siswa dari jumlah siswa baru di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta masih mengalami kesulitan tersebut. Selain itu, berdasarkan hasil ujian akhir semester gasal tahun pelajaran 2017/2018 masih terdapat beberapa siswa kelas X yang terhambat dalam pelaksanaan remedial sehingga siswa tersebut, adapun hal ini disebabkan karena masih sulitnya siswa menyesuaiakan diri dengan kurikulum atau mata pelajaran di sekolah. Maka dari itu, bimbingan konseling diharapkan mampu memberikan pelayanan yang diperlukan siswa, seperti dalam proses belajar-mengajar akan efektif dan mengatasi masalah-masalah siswa yang mengganggu proses belajarnya di sekolah, bahkan idealisnya pelayanan bimbingan konseling ini dapat memberikan pengarahan dalam penyesuaian pengajaran dan individualitas siswa.[5]

Adapun eksisetensi bimbingan konseling terdapat dalam peraturan bimbingan konseling di sekolah telah yang ditetapkan pada undang-undang No. 111 tahun 2014

---

[3] www.kejuruan.net diakses pada 15 Oktober 2017

[4] Abdul Majid, *faktor-faktor yang berpengaruh terhadap minat siswa SMP masuk SMK.* (Jurnal Pendidikan Vokasi). (Kalimantan Selatan, 2012). hal. 286

[5] Prayitno & Erman. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta : Pusat Perbukuan Depdiknas, 2004) Hal. 241

tentang bimbingan dan konseling pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Adapun dalam pasal 2 tentang layananan bimbingan konseling pada konseli memiliki fungsi : (a) pemahaman diri dan lingkungan, (b) fasilitasi pertumbuhan dan perkembangan, (c) penyesuaian diri dengan diri sendiri dan lingkungan, (d) penyaluran pilihan pendidikan, pekerjaan, dan karir, (e) pencegahan timbulnya masalah, (f) perbaikan dan penyembuhan, (g) pemeliharaan kondisi pribadi dan situasi yang kondusif untuk perkembangan diri Konseli, (h) pengembangan potensi optimal, (i) advokasi diri terhadap perlakuan diskriminatif, dan (j) membangun adaptasi pendidik dan tenaga kependidikan terhadap program dan aktivitas pendidikan sesuai dengan latar belakang pendidikan, bakat, minat, kemampuan, kecepatan belajar, dan kebutuhan Konseli.[6]

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut : (a). Mengetahui bentuk-bentuk masalah penyesuaian diri siswa baru di SMK 1 Muhammadiyah Yogyakarta tahun pelajaran 2017/2018 (b). Mengetahui peran bimbingan konseling dalam mengatasi masalah penyesuaian diri siswa baru di SMK 1 Muhammadiyah Yogyakarta tahun pelajaran 2017/2018. (c). Menjelaskan faktor penghambat dan pendukung bimbingan konseling dalam mengatasi penyesuaian diri siswa baru di SMK 1 Muhammadiyah Yogyakarta tahun pelajaran 2017/2018. Sedangkan penelitian sejenis telah dilakukan oleh Arifin.[7] Penelitian tersebut bertujuan untuk mengambarkan permasalahan-permasalahan penyesuaian diri, mendskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuain diri dan mendeskripsikan upaya Madrasah Muallimin Yogyakarta dalam mengatasi pemasalahan penyesuain diri. Dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa bentuk pemasalahan yang terjadi adalah masalah dengan norma sosial di asrama, proses belajar, manajemen waktu dan bahasa dalam berkomunikasi. Dan upaya penyelesaiannya pada tahap pertama dilakukan oleh *Musyrif* dan Pamong serta pada tahap kedua dilakukan oleh Guru BK di Madrasah. Perbedaan dengan penelitian yang dilaukan oleh peneliti adalah fokus dan lokasi penelitian.

---

[6] www.simpuh.kemenag.go.id diakses pada 14 oktober 2017

[7] Rahmat, Arifin. "Masalah Penyesuaian diri santri dan penanganannya di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta." Skripsi tidak diterbitkan. (Yogyakarta : Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2017)

BIMBINGAN KONSELING

Bimbingan konseling di sekolah memiliki arti yakni suatu kompenen penting untuk berkontribusi dalam pembentukan dan pengembangan kompetensi lulusan lembaga pendidikan formal dengan menjawantahkannya pada tujuan pendidikan yang sesuai standar kompetensi lulusan maupun jenis pendidikannya. Jenis layanan dan kegiatan bimbingan konseling ialah sebagai berikut : (a). Layanan orientasi (b). Layanan informasi (c). Layanan penempatan dan penyaluran (d). Layanan bimbingan belajar (e). Layanan konseling peorangan (f). Layanan konseling kelompok (g). Layanan bimbingan kelompok.[8] Adapun kegiatan penunjang dari layanan bimbingan konseling adalah sebagai berikut : (a). Instrumen bimbingan konseling (b). Penyelenggara himpunan data dan (c). Kegiatan khusus[9]

PENYESUAIAN DIRI

Penyesuaian diri merupakan suatu proses dinamik terus menerus yang mencakup respon mental dan tingkah laku dalam mengatasi kebutuhan-kebutuhan dalam diri individu sehingga tercapai tingkat keselarasan atau harmoni antara dari dalam diri dengan apa yang diharapkan oleh lingkungan dimana individu tunggal.[10] Adapun karakteristik penyesuaian diri dalam perkembangan peserta didik ialah sebagai berikut :

1. Penyesuaian diri remaja terhadap peran dan identitasnya

   Pengaruh dari perkembangan psikis dan fisik remaja dapat menyebabkan hilangnya pengakuan terhadap peran dan identitas karena berada dalam masa peralihan antara masa anak-anak menuju dewasa. Maka dari itu, remaja perlu adanya penyesuaian diri terhadap peran dan identitasnya agar mampu diterima lingkungan disekitarnya seperti lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

2. Penyesuaian diri remaja terhadap pendidikan

   Berawal dari adanya krisis remaja terhadap peran dan identitas sebagai simbol jati diri menyebabkan remaja terkendala dalam kegiatan belajar. Seringkali pengaruh dalam pencarian jati diri menjadi salah satu alasan remaja

---

[8] Hibana S. Rahman. *Bimbingan & Konseling Pola 17.* (Yogyakarta : UCY Press Yogyakarta, 2003) hal. 45-66

[9] Prayitno & Erman Amti. *Dasar-dasar bimbingan konseling* (Jakarta : PT Rineka Citra, 2004) Hal.315-328

[10] Nadhir dan Wulandari. *Hubungan Religiusitas dengan penyesuaian diri siswa pondok pesantren*. (Jurnal Psikologi Tabularasa). (Universitas Merdeka Malang, 2013). Hal 702

sukar untuk meraih pendidikan. Remaja lebih aktif dala kegiatan-kegiatan yang bersifat non-akademik dibandingkan dengan kegiatan yang bersifat akademik.

3. Penyesuaian diri remaja terhadap kehidupan seks

   Perkembangan fisik pada usia remaja dapat dikatakan telah mencapai kematangan sehingga sering muncul dorongan dari hawa nafsunya. Hal ini remaja perlu menyesuaikan diri untuk menyalurkan kebutuhan seksualnya sehingga tidak menyebabkan psikoseksual akan tetapi masih dalam batasan-batasan norma di masyarakat.

4. Penyesuaian diri remaja terhadap norma sosial

   Norma sosial merupakan salah satu ukuran dasar yang memiliki nilai baik dalam kehidupan keluarga, sekolah maupun masyakarat. Penyesuaian diri remaja terhadap norma sosial terbagi dalam dua konteks yaitu : (a). Remaja memiliki keinginan untuk diakui di masyarakat luas dan (b) Remaja memiliki keinginan menciptakan aturan-aturan tersendiri yang lebih sesuai untuk kelompoknya.

5. Penyesuaian diri remaja terhadap penggunaan waktu luang

   Eksistensi waktu luang bagi remaja dinilai sebagai suatu kesempatan untuk memenuhi tindakan-tindakannya dalam berekspresi namun juga dituntut untuk menggunakannya dalam kebermanfaatan.

6. Penyesuaian diri remaja terhadap penggunaan uang

   Dalam memenuhi kebutuhan sosialnya remaja perlu mendapatkan dukungan finansial dari kedua orang tuanya. Penyesuaian diri remaja dalam hal finansial yakni peran remaja berusaha untuk bertindak secara proporsional antara kelayakan pemenuhan kebutuhannya dengan kondisi ekonomi.

7. Penyesuaian diri remaja terhadap kecemasan, konflik dan frustasi

   Perkembangan psikis dan fisik remaja yang masih dinamis menyebabkan remaja mudah mengalami kecemasan, konflik dan frustasi.[11]

[11] Mohamad Ali & Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja* (Jakarta : Bumi Aksara, 2015) Hal.179-181

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan Penelitian dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta dengan menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan orientasi perolehan data membutuhkan interaksi intensif dengan setting dan subjek penelitian, sehingga hakikat kebenaran data yang diperoleh bersifat natural. Adapun operasionalisasi konsep dalam penelitian ini terkait peran bimbingan konseling di sekolah dan penyesuaian diri.

Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* yaitu menyengaja memilih orang tertentu sesuai kriteria yang di butuhkan yakni : (1). Pimpian sekolah yang memahami seluk beluk fungsi bimbingan konseling. (2). Guru bimbingan konseling baik laki-laki maupun perempuan yang sudah dua tahun mengabdi jadi guru bimbingan konseling di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta. (3). Siswa yang sedang menempuh pendidikan kelas X, Memiliki catatan pelanggaran dalam dokumentasi bimbingan konseling di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta, dan terindikasi mengalami masalah sebagai berikut : (a). penyesuaian diri remaja terhadap peran dan identitasnya, (b). penyesuaian diri remaja terhadap pendidikan, (c). penyesuaian diri remaja terhadap seks, (d). penyesuaian diri terhadap norma sosial, (e). penyesuaian diri remaja terhadap penggunaan waktu luang, (f). penyesuaian diri remaja terhadap penggunaan uang, (g). penyesuaian diri terhadap kecemasan, konflik dan frustasi. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, perbincangan, wawancara dan dokumentasi.

Analisis data kualitatif terjadi pada dua bagaian yaitu analisis ketika di lapangan dan analisis pascalapangan. Analisis dilapangan yakni dengan menuliskan hasil pengumpulan data dan memberikan kesimpulan bersifat sementara. Sedangkan analisis pascalapangan yakni melakukan beberapa langkah diantaranya : (1). Memeriksa keabsahan data, (2). Menelaah seluruh data yang ada di *fieldnotes*, (3). Membuat kategori data serta dan menemukan konsep-konsep lokal, (4), memberikan penafsiran dan menyimpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyesuaian diri menjadi salah satu hal yang penting dalam perkembangan siswa di sekolah karena usia remaja masih sangat rentan keliru dalam pengelolaan emosi, cenderung melakukan tindakan tanpa menimbang intensitas kebaikan maupun

keburukannya. Adapun permasalahan pernyesuaian diri yang terjadi pada siswa terdiri dari berbagai faktor baik internal maupun eksternal, padahal tingkat keberhasilan dalam penyesuaian diri siswa adalah gambaran dari keberhasilan siswa itu sendiri. Siswa yang tidak dapat menyesuaikan diri akan mengalami kesulitan dalam menghadapi tiap permasalahan yang ada disekolah bahkan dapat menyebabkan mutasi sekolah, adapun di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta pada setiap tahunnya selalu ada seleksi alam diantara siswa, seleksi ini terjadi pada siswa yang mayoritas kesulitan dalam menyelesaikan diri.

Bentuk-Bentuk Masalah Penyesuain Diri Siswa Baru

Penyesuaian diri menjadi salah satu hal yang penting dalam perkembangan siswa di sekolah karena usia remaja masih sangat rentan keliru dalam pengelolaan emosi, cenderung melakukan tindakan tanpa menimbang intensitas kebaikan maupun keburukannya. Adapun masalah pernyesuaian diri yang terjadi pada siswa baru di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta adalah sebegai berikut :

a. Penyesuaian diri terhadap peran dan identitasnya,

   Bentuk masalah penyesuaian diri terhadap peran serta identitasnya sebagai siswa, kurang memahami makna perannya sebagai seorang pelajar yang membutuhkan belajar. Selain itu, prilaku memudahkan untuk membolos ataupun tidak serius dalam belajar merupakan salah satu kesalahan besar seorang pelajar karena dengan membolos siswa akan ketinggalan pelajaran dibandingkan dengan teman-teman ataupun dengan tidur dan bermain selama di kelas akan kesulitan memahani materi yang diberikan oleh guru.

b. Penyesuaian diri remaja terhadap pendidikan

   Bentuk penyesuaian diri terhadap pendidikan yakni siswa mengalami masalah penyesuaian diri dengan materi pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum sekolah karena kurangnya alat-alat pendukung serta kurangnnya motivasi dan bantuan dalam memahani pelajaran

c. Penyesuaian diri terhadap norma sosial

Bentuk penyesuaian diri terhadap norma sosial yakni siswa masih kesulitan dalam penyesuaian diri dengan tata tertib sekolah yang berkaitan dengan jam masuk sekolah dan aturan berpakaian di sekolah sehingga siswa yang tidak mampu menyesuaiankan dengan tata tertib banyak mengalami pelanggaran.

d. Penyesuaian diri terhadap kecemasan, konflik dan frustasi.

Bentuk penyesuaian diri terhadap kecemasan, konflik dan frustasi yakni siswa mengalami masalah penyesuaian diri terhadap konflik di keluarga yang erat kaitannya dengan masalah ekonomi sebagai penunjang kegiatan belajar.

Peran Bimbingan Konseling dalam Penyesuaian Diri Siswa Baru

Adapun peran bimbingan konseling dalam menyelesaikan masalah menyesuaian diri siswa baru di SMK Muhammdiyah 1 Yogyakarta dengan layanan-layanan bimbingan konseling meliputi :

a. Layanan orientasi

Layanan Orientasi adalah pengenalan terkait sekolah kepada siswa meliputi tata tertib dan kultur budaya sekolah sebagai bagian dari mendidik siswa untuk menjadi siswa yang teladan dan mempersiapkan siswa dengan dunia kerja, layanan orientasi juga berfungsi untuk membantu peserta didik memahami lingkungan baru, terutama lingkungan sekolah/madrasah dan objek-objek yang dipelajari erat kaitannya dengan kurikulum sekolah untuk menyesuaikan diri serta mempermudah dan memperlancar peran peserta didik di lingkungan yang baru. Adapun pelaksanaan layanan orientasi dilaksanakan oleh guru bimbingan konseling dan siswa yang mengikuti khusus untuk siswa baru, layanan orientasi berlangsung pada awal masuk tahun ajaran baru yakni pada masa Forum Ta'aruf Siswa (FORTASI).

Selain itu, pada saat siswa mendaftar sekolah ke SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta harus melewati tahapan wawancara atau *interview* guna menilai kemampuan dan mengenalkan terkait jurusan dan kurikulum ataupun fasilitas dan kultur budaya sekolah yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta, dan hal ini merupakan salah satu bagian dari layanan orientasi bimbingan konseling

dalam mempermudah siswa melakukan penyesuaian diri. Adapun setelah masa FORTASI dan proses wawancara, layanan orientasi masih berlangsung hingga tiga bulan pertama dalam bentuk klasikal namun beberapa muatan materi dalam pelaksanaanya bersamaan dengan layanan informasi untuk efisiensi waktu karena dalam satu minggu hanya terdapat satu jam pelajaran untuk materi klasikal bimbingan konseling.

b. Layanan informasi

Layanan informasi yakni suatu layanan yang diberikan oleh bimbingan konseling kepada siswa dapat bersifat insidental maupun terjadwal. Secara insidental layanan informasi dalam bentuk media cetak seperti poster-poster berupa motivasi belajar dan pentingnya mengenal kemampuan diri yang terletak di sekitar dinding ruang bimbingan konseling. Selain itu, layanan informasi diberikan secara terjadwal pelaksanaan selama satu jam dalam satu minggu berupa penyuluhan dan pengarahan dalam bentuk klasikal kepada seluruh siswa di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta dengan muatan materi yang berbeda-beda. Adapaun layanan informasi bagi siswa baru meliputi : (a). Manajemen waktu dalam belajar (b). Strategi belajar dengan gaya belajar (c). Membangun rasa percaya diri (d). Kecemasan menghadapi ujian (e). Mengenal minat dan bakat (f). Pola hidup sehat (g). Etika bergal dengan teman sebaya (h). Motivasi belajar.

c. Layanan konseling perorangan

Layanan konseling perorangan diberikan kepada siswa yang bersangkutan agar mendapatkan masukan dalam penyelesaian masalah ataupun meningkatkan kemapuan diri. Adapun permasalahan yang dihadapi oleh siswa meliputi masalah yang berhubungan dengan pribadi, sosial, proses belajar dan karir. Pelaksanaan konseling perorangan dilakukan secara insidental sehingga intensitas konseling perorangan di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta dalam meretas masalah penyesuaian diri siswa lebih sering dilakukan dibandingkan dengan layanan bimbingan kelompok karena operasional bimbingan kelompok dilakukan dua kali dalam satu semester dan membutuhkan persiapan materi ataupun alat peraga yang menunjang pelaksanaan, sedangkan pelaksanaan

layanan konseling dapat dilakukan tanpa perlu ada persiapan yang masif dari guru bimbingan konseling.

d. Layanan bimbingan kelompok

Layanan bimbingan kelompok diberikan kepada siswa secara berkelompok dengan jumlah anggota 10 orang yang pelaksanaannya seperti *Focus Group Discussion* (FGD) sehingga siswa dapat memberikan tanggapannya selama bimbingan kelompok berlangsung, adapun secara periodik waktu pelaksanan bimbingan kelompok pada siswa baru dua kali dalam satu semester. Adapun layanan bimbingan kelompok bagi siswa baru meliputi : (a). Mengenal emosi (b). Menghormati orang tua

e. Kunjungan rumah

Kunjungan rumah dilaksanakan atas kerjasama antara guru bimbingan konseling dengan wali kelas ataupun guru pelajaran untuk memperoleh data, kemudahan dan komitmen atas penyelesaian masalah siswa melalui pertemuan dengan wali siswa atau keluarganya. Adapun pelaksanaan kunjungan rumah secara insidental dengan kriteria siswa yang memiliki masalah pelanggaran tata tertib ataupun prilaku membolos.

f. Himpunan data

Himpunan data yaitu kegiatan menghimpun data yang relevan dengan pengembangan peserta didik, yang diselenggarakan secara berkelanjutan, sistematis, komprehensif, terpadu dan bersifat rahasia. Adapun pelaksanaan himpunan data terkait siswa diperoleh dari informasi wali siswa ataupun pada saat kunjungan rumah. Selain itu didapatkan pada saat siswa awal masuk tahun ajaran baru melalui interview bertujuan sebagai sarana dokumentasi untuk konferensi kasus ataupun pembelajaran dalam penyelesaian kasus setelahnya. Sedangkan dalam pelaksanaannya himpunan data dilakukan secara insidental.

Faktor Pendukung dan Penghambat Bimbingan Konseling dalam Penyesuaian Diri Siswa Baru

a. Faktor Pendukung

1. Adanya kerjasama sesama guru bimbingan konseling

Dalam upaya meningkatkan pelayanan bimbingan konseling, guru bimbingan konseling melaksanakan kerjasama pada setiap harinya, karena

bimbingan konseling itu harus mendidik dan membimbing serta mengarahkan siswa untuk penyelesaian masalah secara optimal. Adapun kerjasama guru bimbingan konseling dalam bentuk pembagian tugas penanganan masalah siswa maupun memberikan materi pada siswa dalam klasikal bimbingan konseling di kelas.

2. Adanya kerjasama guru bimbingan konseling dengan wali kelas X

   Secara terperinci kerjasama guru bimbingan konseling dan para wali kelas adalah sebagai berikut : (1). Membantu guru bimbingan konseling melaksanakan layanan yang menjadi tanggung jawabnya (2). Memberikan informasi tentang peserta didik yang diasuhnya untuk memperoleh pelayanan bimbingan (3). Membantu memberikan kesempatan dan kemudahan bagi peserta didik khususnya di kelas yang menjadi tanggung jawabnya mengikuti layanan bimbingan konseling (4). Ikut serta dalam layanan bimbingan konseling meliputi konseling, *home visit*, dan konferensi kasus yang dialami oleh peserta didik (5). Menginformasikan kepada guru bimbingan konseling dan guru mata pelajaran tentang peserta didik yang perlu diperhatikan khusus.

3. Adanya kerjasama guru bimbingan konseling dengan orang tua/wali siswa

   Kerjasama dengan orang tua atau wali siswa dan hal ini mempermudah guru bimbingan konseling mendapatkan informasi terkait siswa karena aktifitas siswa dan latang belakang siswa lebih mamadai diinformasi dari orang tua atau wali siswa. Adapun hasil dari informasi tersebut dapat digunakan untuk meninjau keefektifan dalam memberikan arahan dari satiap permasalahan yang dihadapi siswa. Adapun pelaksanaan kerjasama bersama orang tua/wali siswa bersifat insidental dengan cara menemui orang tua atau wali siswa di rumahnya atupun diperkenankan untuk datang ke ruang bimbingan konseling di SMK Muhammdiyah 1 Yogyakarta, namun selain itu ada juga wali siswa yang menghubungi guru bimbingan konseling melalui alat telekomunikasi

4. Adanya kerjasama guru bimbingan konseling dengan guru mata pelajaran

   Adapun kerjasama guru bimbingan konseling dengan guru mata pelajaran ialah sebagai berikut : (1). Membantu mensosialiasi layanan

bimbingan konseling kepada peserta didik (2). Bekerjasama dengan guru bimbingan konseling untuk mengindentifikasi peserta didik yang memerlukan bimbingan (3). Mengalihkan peserta didik yang memerlukan bimbingan kepada guru bimbingan konseling (4). Mengayakan upaya tinda lanjut dari layanan bimbingan kepada guru bimbingan konseling (5). Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh layanan bimbungan dari guru bimbingan konseling (6). Ikut seta dalam program layanan bimbingan yang meliputi : konseling, *home visit*, dan konferensi kasus (7). Membantu mengumpulkan informasi yang di perlukan dalam rangka layanan bimbingan konseling..

b. Faktor Penghambat

1. Orang tua/wali siswa yang tidak koorporatif dengan bimbingan konseling

   Meskipun orang tua/wali siswa menjadi salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan pelayanan dalam memantu penyesuaiam diri siswa, namun mayoritasnya sebagian menjadi faktor penghambat bagi siswa dalam penyesuaian diri, seperti halnya jika orang tua tidak koorporatif dengan baik dalam membantu pengentasan masalah penyesuaian diri siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penyesuaian diri menjadi salah satu hal yang penting dalam perkembangan siswa di sekolah karena usia remaja masih sangat rentan keliru dalam pengelolaan emosi, cenderung melakukan tindakan tanpa menimbang intensitas kebaikan maupun keburukannya. Adapun penelitian yang mengambil judul “Peran bimbingan konseling dalam penyesuaian diri siswa baru di SMK Muhammdiyah 1 Yogyakarta tahun pelajaran 2017/2018 memiliki kesimpulan sebagai berikut :

1. Permasalahan pernyesuaian diri yang terjadi pada siswa baru di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta tahun pelajaran 2017/2018 meliputi : (a). Penyesuaian diri remaja terhadap peran dan identitasnya, (b). Penyesuaian diri remaja terhadap pendidikan (c). Penyesuaian diri terhadap norma sosial (d). Penyesuaian diri terhadap kecemasan, konflik dan frustasi

2. Peranan yang membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan penyesuaian diri ialah segenap civitas akademika di sekolah serta orang tua wali siswa, akan tetapi dalam pelaksanaannya dititik beratkan pada peran bimbingan konseling karena bimbingan konseling di sekolah memiliki peran sebagai wadah untuk membimbing siswa untuk menjadi siswa yang teladan serta mengarahkan siswa pada kemampuannya yang sesuai dengan potensi minat dan bakatnya. Adapun peran bimbingan konseling dalam menyelesaikan masalah menyesuaian diri dengan layanan-layanan bimbingan konseling meliputi : (a) Layanan orientasi, (b). Layanan informasi, (c). Layanan konseling perorangan, (d). Layanan bimbingan konseling, (e). Kunjungan rumah, (f). Himpunan data.
3. Pelayanan bimbingan konseling dalam penyesuaian diri siswa terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Adapun faktor pendukung bimbingan konseling dalam penyesuaian diri meliputi : (a). Kerjasama sesama guru bimbingan konseling, (b). Kerjasama guru bimbingan konseling dengan wali kelas X, (c). Kerjasama guru bimbingan konseling dengan orang tua/wali siswa. Sedangkan faktor penghambat bimbingan konseling dalam penyesuaian diri ialah orang tua/wali siswa yang tidak kooperatif dengan bimbingan konseling

Saran

Berdasarkan hasil penelitian terkait peran bimbingan konseling dalam penyesuian diri siswa baru di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta pada tahun pelajaran 2017/2018, maka saran yang dapat penulis berikan yaitu :

1. Bagi SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta

   Penyelesaian permasalahan siswa secara umunya dilakukan oleh bimbingan konseling, akan tetapi dalam teori bimbingan konseling terkait perbandingan jumlah guru bimbingan konseling dengan murid memiliki ratio 1 : 150 maka peneliti memberikan saran untuk kuantitas guru bimbingan konseling di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta.

2. Bagi guru bimbingan konseling
   a. Meninjau pada faktor penghambat dalam pelaksanaan pengentasan masalah penyesuaian diri siswa baru oleh guru bimbingan konseling yakni orang tua atau wali siswa yang tidak koorporatif dengan guru bimbingan konseling, peneliti menyarankan untuk menambahkan layanan dalam pengentasan masalah

menyesuaian diri berupa konferensi kasus dengan melibatkan orang tua dan dapat dilakukan setelah *home visit,* hal ini agar orang tua/wali siswa memahami permasalahan yang dihadapi anaknya dan selanjutnya dapat bekerja sama dalam penyelesaian masalahnya.

b. Meninjau pada masalah penyesuaian diri siswa baru yakni terdapat penyesueian terhadap konflik, adapun dalam pelayanan bimbingan konseling yang digunakan untuk pengentasan penyesuaian diri belum tercantum sebagai pelayanan untuk manajeman konflik, maka dari itu peneliti menyarankan untuk menambah muatan materi terkait manajemen konflik di dalam bimbingan kelompok maupun dalam layanan informasi yang bersifat klasikal.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Mohamad & Mohammad Asrori. 2015. *Psikolgi Remaja.* Jakarta : Bumi Aksara.

Arifin, Rahmat. 2017. "Masalah Penyesuaian diri santri dan penanganannya di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta." Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta : Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Dokumentasi Bimbingan Konseling SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta

Hartono, *Bimbingan dan Konseling dalam konteks pendidikan formal : Suatu kajian akademik* (Jurnal PPB). (Surabaya : Universitas PGRI Adi Buana, 2009)

Hibana S. Rahman. 2003. *Bimbingan & Konseling Pola 17.* Yogyakarta : UCY Press Yogyakarta

Majid, Abdul *faktor-faktor yang berpengaruh terhadap minat siswa SMP masuk SMK.* (Jurnal Pendidikan Vokasi). (Kalimantan Selatan, 2012).

Mujiran, Paulus. 2002. *Pernak-pernik pendidikan.* Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Nadhir dan Wulandari. *Hubungan Religiusitas dengan penyesuaian diri siswa pondok pesantren*. (Jurnal Psikologi Tabularasa). (Universitas Merdeka Malang, 2013).

Prayitno & Erman. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Pusat Perbukuan Depdiknas

www.kejuruan.net diakses pada 15 Oktober 2017